

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI MENGENAL TUBUH
TUMBUHAN KELAS IV SDN TANAMERA I**

Zainal Abdi¹, Jamilah², Tri Sukitman³

^{1,2,3}PGSD STKIP PGRI Sumenep

21862061a002169.student@stkipgrisumenep.ac.id,

Jamilah@stkipgrisumenep.ac.id, tri.sukitman@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the impact of implementing a contextual learning paradigm on students' performance in the topic of identifying plant parts for Grade IV students at SDN Tanamera 1. The pre-experimental design employed in this study is the One Group Pretest-Posttest paradigm, in which students were administered a pretest prior to instruction and a posttest following the implementation of the contextual learning approach. Data analysis involved the use of the Shapiro-Wilk normality test, Paired Samples Correlation, and Paired Samples T-Test. The normality test results indicated that both pretest and posttest data were normally distributed ($p > 0.05$). Statistical analysis revealed an increase in the average score, rising from 47.86 on the pretest to 59.29 on the posttest. Despite this improvement, the correlation between pretest and posttest scores was low ($r = -0.171$, $p = 0.558$), suggesting that the gains in posttest performance were not strongly linked to initial test results. The Paired Samples T-Test verified that there was a statistically significant difference between the two tests ($t = -44.035$, $p = 0.000$). Therefore, it may be said that the contextual learning model significantly contributes to enhancing students' academic performance. Therefore, this approach is recommended as an effective alternative to support more meaningful concept understanding in the learning process.

Keywords: Contextual Learning, Academic Achievement, Science Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap prestasi siswa dalam topik mengidentifikasi bagian-bagian tanaman untuk siswa Kelas IV di SDN Tanamera 1. Penelitian ini menggunakan Desain Pra-Eksperimental, khususnya model Pra-Tes-Pasca Satu Kelompok, di mana siswa diberikan pra-tes sebelum instruksi dan pasca-tes setelah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Analisis data melibatkan penggunaan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji t sampel berpasangan dan korelasi antara sampel berpasangan. Data pra-tes dan pasca-tes didistribusikan secara teratur, sesuai dengan hasil uji normalitas ($p > 0,05$). Analisis statistik mengungkapkan peningkatan skor rata-rata, naik dari 47,86 pada pra-tes menjadi 59,29 pada pasca-tes. Meskipun ada peningkatan ini, korelasi antara skor pra-tes

dan pasca-tes rendah ($r = -0,171$, $p = 0,558$), menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pasca-tes tidak terkait erat dengan hasil tes awal. Uji-T Sampel Berpasangan mengonfirmasi perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua tes ($t = -44,035$, $p = 0,000$). Berdasarkan Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan sebagai alternatif yang efektif untuk mendukung pemahaman konsep yang lebih bermakna dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Prestasi Akademik, Pendidikan Sains

A. Pendahuluan

Saat ini, pembelajaran mengalami perubahan menuju pendekatan yang lebih inklusif, teknologi-berbasis, dan berfokus pada siswa. Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan akses dan kesiapan guru harus diatasi agar perubahan ini dapat terlaksana dengan efektif dan berkelanjutan (Sulistia 2023). Model pembelajaran saat ini terus mengalami penyesuaian seiring dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan kebutuhan siswa. Pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual menjadi semakin penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Dewa Ayu Nyoman Artanti and Widiana 2023) Pergeseran dari metode tradisional dan pendekatan yang berfokus pada peran guru beralih ke pendekatan yang menyoroti partisipasi aktif siswa. Mencerminkan upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Pemanfaatan teknologi serta metode pembelajaran yang inklusif diharapkan dapat mengembangkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sumarno,

Hartanto, and Pri Ariadi Cahya Dinata 2024)

Lebih lanjut, model pembelajaran yang variatif telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan metodologi yang tepat, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata (Hidayat and Sukitman 2020). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kreatif dan relevan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau taktik yang digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar. Kerangka ini mencakup strategi, teknik, dan langkah-langkah yang membantu pendidik serta siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Jery Dariansyah et al. 2023). Sebagai landasan dalam proses pendidikan, model pembelajaran tidak

hanya berfungsi untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mewujudkan hasil yang di harapkan (Safitri *et al* 2023). Pendekatan pembelajaran yang di gunakan perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan siswa dan menarik. Pemilihannya bergantung pada berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Astuti, Wahdian, and Jamilah 2024). Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan merupakan pendekatan pembelajaran berbasis konteks yang mengaitkan kurikulum dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman nyata siswa. Metode ini berupaya meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberi makna yang lebih besar pada pembelajaran sehingga dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Umayroh, Cindrya, and Handayani 2024). Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berfokus pada keterkaitan antara konsep akademik dengan pengalaman langsung yang dialami siswa. Dengan menghadirkan pembelajaran dalam konteks yang relevan, model ini Mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih komprehensif serta menghubungkannya dengan kemampuan berpikir kritis mereka dalam kehidupan sehari-hari (Shofia Sa and Salim Nahdi 2023). Maka dari itu, memilih model pembelajaran yang

relevan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses belajar tidak hanya efisien, tetapi juga menawarkan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Materi tentang tubuh tumbuhan merupakan bagian dari pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar. Tubuh tumbuhan sendiri merujuk pada keseluruhan struktur fisik yang terdiri dari berbagai bagian dengan fungsi dan peran masing-masing dalam mendukung kehidupan tumbuhan (Estuhono, Subhan, and Hopipah 2023) Akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji merupakan komponen tubuh utama suatu tumbuhan, dan masing-masing memiliki tujuan tertentu. **Akar** berperan dalam menyerap air dan unsur hara dari tanah serta membantu menopang tumbuhan agar tetap tegak. **batang** bertugas menyokong tumbuhan serta menyalurkan dari akar, nutrisi dan air dipindahkan ke daun, sementara **daun** berperan sebagai lokasi utama terjadinya proses fotosintesis, proses mengubah cahaya matahari menjadi energi. **Bunga** berperan dalam proses reproduksi melalui penyerbukan dan pembentukan biji. **Buah** memiliki fungsi melindungi biji serta membantu penyebarannya saat telah matang. Sementara itu, **biji** mengandung embrio tumbuhan serta cadangan makanan yang diperlukan untuk tahap awal pertumbuhan (Baeti et al. 2024). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap bagian tubuh tumbuhan memiliki peran penting dalam mendukung

keberlangsungan hidup tumbuhan. Fungsi-fungsi ini mencakup pertumbuhan, reproduksi, serta adaptasi terhadap lingkungan, sehingga tumbuhan dapat bertahan dan berkembang dengan baik di habitatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Tanamera 1 dalam pembelajaran IPA kelas IV mengenai materi mengenal tubuh tumbuhan, kurangnya penerapan model pembelajaran yang berhasil menjadi salah satu penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa. Seperti yang telah diketahui, penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan sangatlah penting serta mendorong interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Hasil siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan taktik belajar yang efektif untuk membantu mereka memahami mata pelajaran lebih mendalam belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.

Studi ini dilakukan guna mengkaji sejauh mana penerapan model pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi tubuh tumbuhan dengan cara yang lebih menyenangkan. Diharapkan, pendekatan ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan. Riset ini juga dimaksudkan untuk memberikan panduan praktis bagi para guru di SDN Tanamera 1 dalam mengatasi tantangan terkait penggunaan model pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan

materi tentang mengenal tubuh tumbuhan secara lebih efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual yang didukung oleh media monopoli terbukti efektif dalam membantu siswa SDN 3 Padurenan meningkatkan hasil belajar IPS mereka. Pendekatan pembelajaran ini telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung, serta membantu mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kemampuan untuk menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Radya, Fajrie, and Riswari 2023) Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia, Mubarrak, and Dwiyaniti 2024) menggunakan Nilai t yang dihitung, menurut temuan studi uji- t , adalah 3,40 melebihi nilai t kritis yang sebesar 2,00 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan handout secara nyata berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi sistem pencernaan. Penelitian lain mendukung kesimpulan tersebut dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual yang didukung oleh media komik etnosains memberikan dampak positif yang memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dalam

fisika. Ini menyoroti bagaimana motivasi dan pemahaman dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan membuat konten relevan dengan situasi dunia nyata siswa terhadap materi yang dipelajari (Rosa Lina et al. 2023)

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini mengangkat topik dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Tubuh Tumbuhan di Kelas IV SDN Tanamera 1". Menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah paradigma pembelajaran kontekstual diterapkan merupakan tujuan utama penelitian ini.

Diharapkan para pendidik akan memperoleh manfaat dari penelitian ini baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Secara teoritis, studi ini dapat menambah khazanah referensi yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual. Sementara itu, dari segi praktis, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk membuat kegiatan pendidikan yang lebih interaktif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa, serta mendorong peningkatan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitiannya, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menguji hipotesis, mengukur variabel, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Mustofa et al. 2024). Desain Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan tipe one group pretest-posttest design. Pada metode ini, peserta didik di SDN Tanamera 1 diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan untuk mengidentifikasi kemampuan mereka sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi mengenal tubuh tumbuhan. Setelah perlakuan diberikan, peserta didik diminta mengerjakan tes akhir (*post-test*) guna mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar mereka setelah memperoleh perlakuan.

Pendekatan kuantitatif dengan desain ini dapat divisualisasikan dalam tabel untuk memperjelas tahapan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Rumus metode *one group pre-test post-test design*

$$O_1 \times O_2$$

Sumber : Sugiyono, 2019

Keterangan =

O_1 = Nilai pre-test (sebelum diberikan *treatment*)

O_2 = Nilai post-test (setelah diberikan *treatment*)

X = *Treatment* pembiasaan literasi

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah model pembelajaran kontekstual, sedangkan variabel dependennya merupakan hasil belajar siswa materi mengenal tubuh tumbuhan. Adapun Seluruh siswa kelas IV SDN Tanah Merah 1 yang berjumlah 14 orang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sedangkan untuk pengambilan sampelnya yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini karena menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

Ujian tertulis yang dibuat khusus untuk menilai hasil belajar siswa kelas enam SDN Karangnangka II berfungsi sebagai alat penelitian. Tes tertulis tersebut berupa tes objektif dengan soal sebanyak dua puluh pertanyaan diberikan sebagai tes awal di awal sesi dan sebagai tes akhir di akhir sesi. Peneliti menggunakan teknik statistik parametrik untuk menganalisis data setelah mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dengan memanfaatkan Analisis data dengan dukungan software IBM SPSS 25 untuk mengolah data statistik..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Program Model pembelajaran kontekstual di SDN Tanamera I

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanamera 1 selama satu bulan pada penelitian ini dilakukan tiga tahap, pertama siswa diberikan soal *pre-test* sebelum pelaksanaan pembiasaan model pembelajaran kontekstual dilakukan guna melihat kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa. Tahap kedua, memberikan pembiasaan program model pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah SDN Tanamera I. Tahap ketiga yaitu memberikan soal *post-test* setelah program pembiasaan model pembelajaran kontekstual diberikan dalam rangka mengukur sejauh mana pemahaman siswa berkembang setelah diberikan program. Metode Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji kenormalan data dalam penelitian ini. Nilai signifikansi yang diperoleh digunakan untuk membuat penilaian; nilai yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Uji Shapiro Wilk digunakan karena jumlah responden berjumlah kurang dari 30 orang. Temuan uji kenormalan peneliti ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 1 hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.148	14	.200*	.920	14	.217
posttest	.222	14	.059	.888	14	.076

Sumber : SPSS 25

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data kriteria dan post dalam penelitian ini terdistribusi normal melalui metode, yaitu Shapiro-Wilk. Berikut adalah Pengujian normalitas terhadap data pretest menunjukkan p-value sebesar 0,200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0.217 (Shapiro-Wilk), yang keduanya Karena nilai tersebut melebihi 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa data pretest memiliki distribusi yang normal. Posttest memiliki Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan p-value 0,076, yang lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa data posttest terdistribusi normal.

Tabel 2 Statistik deskriptif

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pairpretest 1	47.86	14	31.908	8.528
posttest	59.29	14	32.691	8.737

Sumber : SPSS 25

Analisis Paired Samples Statistics digunakan untuk melihat perbedaan antara dua sampel yang berpasangan, dalam hal ini pretest dan posttest. Statistik yang ditampilkan meliputi mean (Analisis data melibatkan perhitungan mean, jumlah peserta (N), standar deviasi, serta standard error of mean. Hasilnya, skor Pada tes awal, skor rata-ratanya adalah 47,86, dan pada tes akhir, skornya adalah 56,29. Terjadi peningkatan rata-rata nilai setelah posttest, yang

menunjukkan bahwa ada kemungkinan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan atau intervensi tertentu. Jumlah Sampel (N) Data pretest dan posttest diambil dari 14 peserta yang sama, sehingga ini adalah data berpasangan. Standard Error Mean (Std. Error Mean) Pretest = 8.528 dan Posttest = 8.737. Standard error mean mengukur ketepatan rata-rata sampel dalam memperkirakan rata-rata populasi. Nilai ini relatif kecil, yang berarti estimasi rata-rata cukup stabil.

Tabel 3 Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair pretest 1 & posttest	14	-.171	.558

Paired Samples Correlations digunakan untuk menentukan seberapa kuat dua variabel berkorelasi yang berpasangan, dalam hal ini pretest dan posttest. Korelasi ini menunjukkan sejauh mana skor pretest berhubungan dengan skor posttest dalam kelompok yang sama.

Tabel 4 Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
PairPRE 1 TEST - POST TEST	- 48.57143	4.12710	1.10301	.000

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Perbedaan rata-rata antara data pra-tes dan pasca-tes ditemukan menggunakan uji sampel berpasangan adalah sebesar -48,57. Ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebanyak 48,57 poin setelah diberikannya perlakuan. Nilai $t(13) = -44,035$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -50,95 hingga -46,19, yang tidak mencakup angka nol, sehingga memperkuat bahwa peningkatan yang terjadi benar-benar signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SDN Tanah Merah 1 mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan akibat penerapan model pembelajaran kontekstual.

E. Kesimpulan

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal sehingga memungkinkan dilakukan analisis tambahan berdasarkan temuan penelitian menggunakan metode statistik parametrik. Setelah model pembelajaran kontekstual diterapkan, skor rata-rata siswa meningkat dari 47,86 pada tes awal menjadi 59,29 pada tes akhir, yang menunjukkan bahwa hasil belajar telah meningkat. korelasi antara pretest dan posttest rendah ($r = -0.171$, $p = 0.558$), yang menunjukkan bahwa hasil belajar posttest tidak terlalu bergantung pada

skor pretest. Penggunaan paradigma pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dari perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p = 0,000$) pada analisis Paired Samples T-Test. Pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan mengaitkannya pada situasi nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pendekatan pengganti yang lebih menarik dan bermakna dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yeni Puji, Agus Wahdian, and Jamilah Jamilah. 2024. "Penerapan Model Cooperative Learning Dengan Teknik Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3): 8.
doi:10.47134/pgsd.v1i3.246.
- Baeti, Salma Ruaina, Rasidi Rasidi, Ari Suryawan, and Budiwati. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pbl Berbantuan Media Papan Tumbuhan." *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6(2): 644–51.
doi:10.29100/.v6i2.5016.
- Dahlia, Jismi Mubarrak, and Septi Dwiyantri. 2024. "Journal of Biology , Chemistry , Mathematics and Physics Education (BIOCHAMP)

- Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem The Effect of Contextual Teaching and Learning.” (1): 9–15.
- Dewa Ayu Nyoman Artanti, and Wayan Widiani. 2023. “Media Interactive Board Game Berbasis Phenomenon Based Learning Untuk Mengatasi Learning Loss Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan* 3(2): 111–18. doi:10.23887/jmt.v3i2.58309.
- Estuhono, Estuhono, Muhammad Subhan, and Ria Hopipah. 2023. “Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Kinemaster Application Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Untuk Siswa Kelas Iv Sd.” *Jurnal Muara Pendidikan* 8(2): 437–45. doi:10.52060/mp.v8i2.1414.
- Hidayat, Hidayat, and Tri Sukitman. 2020. “Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Mi Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep.” *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4(1): 33–41. doi:10.36379/autentik.v4i1.50.
- Jery Dariansyah, Sumianto Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Moh Fauziddin, and Vitri Angraini Hardi. 2023. “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 13(4): 939–46. doi:10.37630/jpm.v13i4.1238.
- Mustofa, Nurul Hadi, Muhtar Efendi, Ribut Wahyu Eriyanti, Antok Miftachul Huda, and Universitas Muhammadiyah Malang. 2024. “O f a H.” 4(September): 3745–55.
- Radya, Wisnu Bayu, Nur Fajrie, and Lovika Ardana Riswari. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD 3 Padurenan.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17(2): 93–100. doi:10.21067/jppi.v17i2.9061.
- Rosa Lina, Septina, Eko Risdianto, Rosane Medriati, JI WR Supratman, Kandang Limun, and Kec Muara Bangka Hulu. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Pembelajaran Komik Etnosains Application of Contextual Learning Model Assisted By Ethnoscience Comic.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 12(2): 110–15. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>.
- Safitri, Eva, Wawan, Agus Setiawan, and Rani Darmayanti. 2023. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1(2): 57–61. doi:10.61650/jptk.v1i2.154.
- Shofia Sa, Lies, and Dede Salim Nahdi. 2023. “Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Membantu Pemecahan Masalah Matematis.” *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2(1): 1–7.
- Sulistia, Nadia Eka. 2023.

“Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditori Visual Intellectual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Sekolah Dasar.”
TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 3(1): 32–42.
doi:10.35326/taksonomi.v3i1.3319.

Sumarno, Salsabla Maulani, Theo Jhoni Hartanto, and Pri Ariadi Cahya Dinata. 2024. “MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN PhET SIMULATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BENTUK MOLEKUL.”
Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM) 1(4): 122–32.
doi:10.61116/jiim.v1i4.275.

Umayroh, Umami, Elsa Cindrya, and Tutut Handayani. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Melukis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini RA Fatimah Palembang.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6(1): 109–21.
doi:10.33387/cahayapd.v6i1.7447.